

No. Kamis

Date 9.4.2026

# psikologi pendidikan (UTS)

Nama : Cici Rahmawati

Npm : 2513053088

Kelas : 2D

1. Psikologi pendidikan penting bagi pendidik karena membantu memahami cara siswa berpikir, merasakan, dan bertindak laku saat belajar.

Dengan memahami hal ini, guru bisa menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga pembelajaran lebih tepat. namun perlu diingat, bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan kondisi sosial. Jika pendidik tidak memahami perkembangan individu, maka ia bisa salah menilai siswa, menggunakan cara belajar yang tidak sesuai, bahkan memberi label negatif. Jadi, psikologi pendidikan memang bukan satu-satunya faktor, tapi menjadi dasar penting agar pembelajaran tidak salah arah.

2. Aktivitas dasar manusia terdiri atas tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, & psikomotorik. ketiganya saling berhubungan dalam proses pembelajaran.

Masalahnya dalam praktik, sering kali hanya aspek kognitif yang diperhatikan, seperti nilai, sementara sikap dan keterampilan kurang diperhatikan.

Akibatnya, siswa mungkin pintar secara teori, tetapi kurang dalam sikap & praktik. oleh karena itu penting bagi pendidik untuk memahami tiga aspek ini agar pembelajaran tidak hanya fokus pada hasil tetapi pada proses perkembangan siswa secara menyeluruh

3. Menurut saya, Karakteristik peserta didik itu berbeda beda, dipengaruhi oleh latar belakang dan kondisi emosi. siswa dengan pola asuh yang kurang baik biasanya kurang disiplin dan sulit mengontrol emosi.

Fold

Dalam hal ini, guru perlu bersikap konsisten, memberi contoh yang baik dan membangun hubungan yang positif.

4. proses belajar dipengaruhi oleh motivasi, perhatian dan ingatan.

Jika motivasi rendah, siswa sulit fokus dan materi tidak terserap dengan baik. Karena itu, guru perlu membuat pembelajaran yang menarik dan tidak hanya ceramah, agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi.

5. Situasi belajar yang baik adalah suasana yang aman dan nyaman bagi siswa. Selain itu, guru harus mampu mengelola emosi, terutama saat menghadapi siswa yang memicu emosi. Guru perlu tetap tenang, tidak reaktif, dan lebih mengutamakan komunikasi agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Untuk itu, guru bisa mengenali pemicu emosinya, menahan respon sesaat dengan memberi jeda sebelum bertindak, serta mengatur nada suara agar tetap stabil. Jika ada siswa yang memicu bad mood, sebaiknya ditegur secara pribadi, bukan di depan umum. guru juga bisa mengalihkan suasana dengan aktivitas singkat agar emosi tidak semakin meningkat, sehingga kelas tetap kondusif.